

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pola asuh authoritative dapat meningkatkan kemandirian pada anak usia 3-6 tahun di Yayasan Cinta Budaya Bangsa, Bandung.

1. Tipe pola asuh authoritarian jika diterapkan pada anak usia 3-6 tahun kurang meningkatkan kemandirian anak. Anak lebih cenderung mudah merasa gagal saat tidak dapat melakukan kegiatannya. Anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mengatasi perasaannya bahkan anak merasa diri tidak mampu saat melakukan kegiatannya.

Tipe pola asuh authoritative sangat membantu anak dalam meningkatkan kemandiriannya. Tipe pola asuh tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk mengatasi kondisi emosionalnya, mendapatkan kedekatan dan relasi dengan guru. Selain itu dengan tipe pola asuh authoritative anak lebih merasa aman dan nyaman saat melakukan kegiatannya tanpa khawatir merasa takut gagal.

2. Tantangan dan hambatan dari penerapan pola asuh authoritarian dan authoritative dalam meningkatkan kemandirian anak :

Pada pola asuh authoritarian membantu guru dalam mengatasi kelas dengan jumlah murid lebih banyak sehingga tidak menyita banyak perhatian pada satu anak saja, namun hal tersebut dapat dinilai kurangnya

perhatian pengasuh terhadap anaknya. Sedangkan pada pola asuh authoritative adalah kemandirian anak dapat berlangsung lebih cepat karena kebutuhan anak secara emosional dapat terpenuhi dan anak tidak mengalami frustrasi saat kesulitan dalam melakukan tugas-tugasnya, namun pengasuh hanya mampu menghadapi satu anak saja dan dapat dinilai memanjakan anak.

3. Hasil dari pola asuh authoritarian yang diterapkan guru L dengan harapan yang tinggi terhadap anak untuk menunjukkan kemandiriannya, tanpa disertai pengarahan, pembimbingan maupun dukungan bagi anak pada saat melakukan kegiatan-kegiatan di area sekolah menyebabkan anak (J) tidak tahu harus mengerjakan apa dan secara emosional lebih mudah merasa frustrasi atau tidak mau mengerjakannya ketika mengalami kesulitan bahkan seringkali terlihat menangis. Sedangkan pola asuh authoritative yang diterapkan guru H membantu anak dengan memberikan contoh, petunjuk satu per satu dan memberikan dukungan bagi anak agar terus mencoba saat mengalami kesulitan membantu meningkatkan kemandirian anak (M) saat berkegiatan di sekolah.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat diatas, ditemukan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Pada pola asuh authoritaria dapat dilakukan pada kelas dengan jumlah anak yang lebih banyak dimana proses pengasuhan tidak hanya diterapkan pada

satu anak saja. Pola asuh authoritative dapat meningkatkan kemandirian anak pada usia 3-6 tahun dan membantu anak mendapatkan rasa aman dan hubungan yang lebih dekat dengan pengasuhnya dengan demikian dapat dilakukan pada PAUD.

2. Pada pengasuh dengan pola asuh authoritative dapat dijadikan sebagai contoh dan juga membagikan teknik pengasuhannya pada saat pertemuan dengan sesama guru sehingga pengasuh lainnya dapat pula belajar bagaimana menerapkan pola pengasuhan demikian di PAUD.
3. Pada saat penempatan atau pembagian kelas, kepala sekolah dapat menimbang dan juga menentukan penempatan yang sesuai dengan usia dan pola pengasuhan guru sehingga menunjang kemandirian anak.

### **C. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti di atas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dapat memberikan pembimbingan bagi guru-guru di Sekolah Mutiara Nusantara bagaimana pola asuh authoritative dapat diterapkan dalam rangka membantu kemandirian anak. Memberikan masukan pada guru dengan pola asuh authoritative agar dapat lebih memberikan kehangatan dan keleluasaan pada anak dapat menyampaikan kesulitannya, juga lebih memberikan kehangatan pada anak pada saat mengarahkan anak dalam mengerjakan aktivitasnya.

2. Bagi guru di Sekolah Mutiara Nusantara agar menerapkan batasan untuk mengontrol perilaku anak namun tetap menunjukkan sikap menerima, mendengarkan, memberikan perhatian, memberikan penjelasan saat hukuman diberikan sehingga anak mengerti kesalahannya dan belajar bagaimana cara memperbaikinya. Tetap menjalankan komunikasi terbuka antara orangtua dan anak, sehingga proses kemandirian tetap dilanjutkan di rumah.
3. Bagi orang tua, agar dapat melanjutkan kemandirian yang telah dilatih di sekolah diselaraskan juga di rumah sehingga proses kemandirian anak terbentuk lebih baik. Demikian juga orang tua dapat belajar bagaimana mengasuh anak dengan pola authoritative sehingga anak mengembangkan sikap-sikap kemandiriannya di rumah.